

SARANA PERKEMBANGAN BAHASA DAN PENGENALAN BUDAYA TIONGKOK DI ERA DIGITAL

Winda Br Barus⁽¹⁾, Radiansyah⁽²⁾

Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sumatera Utara^{1,2}

Windabarus002@gmail.com⁽¹⁾, radiansyah@usu.ac.id⁽²⁾

Abstrak: Berbicara mengenai Tiongkok, tentu tidaklah asing dengan bahasa dan budayanya. Belajar mengenai bahasa dan budaya Tiongkok merupakan hal yang sangat penting dengan memanfaatkan berbagai media-media sosial. Lalu, bagaimana peran dan pengaruh media sosial pada pembelajaran bahasa dan budaya Tiongkok? Di era teknologi yang canggih saat ini, dimana segala sesuatu dilakukan dengan sangat mudah sehingga untuk belajar atau mencari budaya Tiongkok menjadi lebih praktis dan dapat digunakan kapan dan dimana saja. Tulisan ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana perkembangan dalam mempelajari bahasa dari Tiongkok sendiri melalui berbagai alat media untuk mempermudah penggunaan dari bahasa tersebut berdasarkan analisis pengenalan berbagai budaya pada era digital saat ini. Metode penulisan menggunakan metode studi pustaka, yaitu mengumpulkan sebanyak-banyaknya data informasi yang berasal dari buku dan jurnal yang dapat dipercaya. Penggunaan media sosial dimanfaatkan dalam berbagai dimensi seperti melakukan pencarian pada media seperti Youtube, Instagram, Facebook, blog, Twiter, dan lain-lain sebagai bentuk perwujudan dalam mempelajari bahasa dan pengenalan berbagai budaya-budaya Tiongkok, sehingga dapat memperoleh informasi dalam kurun waktu yang singkat.

Kata Kunci: *media social, Bahasa, pengenalan, budaya tiongkok, era digital*

PENDAHULUAN

Berbicara mengenai bahasa tentu saja adalah hal yang paling utama dalam terjalannya sebuah komunikasi antara satu dengan yang lainnya. Mengetahui suatu bahasa adalah suatu kemampuan yang dimiliki oleh seseorang terlebih orang tersebut mampu berbicara dan menguasai bahasa dari suatu negara atau bahasa asing. Menurut Kridalaksana dan Djoko Kentjono (dalam Chaer, 2014:32) bahasa adalah sistem lambang bunyi yang *arbitrer* yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri dengan fungsi utama bahasa sebagai alat komunikasi antar manusia. Berbicara mengenai bahasa tidak lepas juga dengan bahasa-bahasa yang ada di dunia, salah satunya ialah bahasa Mandarin. Bahasa Mandarin merupakan bahasa Internasional kedua setelah bahasa Inggris di dunia dan merupakan bahasa yang tergolong sulit dari bahasa-bahasa lainnya yang terdiri dari berbagai macam goresan aksara, pinyin, dan nada yang harus dipahami sehingga mampu baik dalam teknik pengucapan, pendengaran hingga terjalannya sebuah

komunikasi. Selain membahas tentang bahasa Mandarin juga tidak lupa dengan berbagai kebudayaan-kebudayaan yang ada di Tiongkok sendiri. Menurut E.B.Taylor seorang antropolog Inggris mendefinisikan budaya sebagai sesuatu kompleks yang mencakup pengetahuan kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat dan lainnya yang didapatkan oleh manusia sebagai anggota masyarakat. Selain itu, Eduard Spranger seorang filsuf dan psikolog Jerman mendefinisikan kebudayaan adalah segala bentuk atau ekspresi dari kehidupan batin masyarakat. Budaya Tiongkok merupakan satu dari budaya paling tua di dunia yang tradisi budaya yang unik, seperti kaligrafi, makanan, gaya berpakaian serta tradisi unggul lainnya.

Seiring dengan kehidupan manusia yang semakin maju tidak lepas juga dengan perkembangan teknologi yang semakin canggih dimana dalam mencari sesuatu yang diinginkan sudah lebih mudah dan instan dengan menggunakan alat gadget, salah satunya seperti handphone sehingga tidak membutuhkan waktu yang cukup lama. Sebelum berkembangnya teknologi seperti sekarang ini, banyak sekali orang-orang atau kaum pelajar yang kesusahan dalam mencari informasi-informasi terkait dengan hal-hal yang memuat pelajaran. Selain karena keterbatasan dalam memenuhi suatu media seperti gadget, juga terbatasnya waktu khususnya bagi tenaga pendidik untuk mengajar, sehingga mengharuskan siswa hanya memanfaatkan tenaga pengajar saja, salah satunya dalam mempelajari bahasa Mandarin. Namun sekarang ini sudah sangat jauh berbeda dari sebelumnya dimana sekarang banyak orang mempelajari suatu bahasa dengan

hanya memanfaatkan teknologi melalui media-media seperti Youtube, Instagram, Twiter dan berbagai media lainnya. Tidak jauh berbeda dengan budaya Tiongkok, yang pada umumnya masyarakat masih tergolong kurang mengetahui bagaimana budaya dari Tiongkok sendiri. Begitu juga dengan Siswa/Mahasiswa seperti yang bukan berasal dari suku Tionghoa atau *non Chinese* tidak sedikitnya masih kurang mengetahui tentang berbagai budaya-budaya Tiongkok asli hingga tradisi-tradisinya.

Perkembangan teknologi yang semakin mendorong terjalannya sebuah media pembelajaran yang meningkatkan proses belajar bagi kaum pelajar atau umum semakin pesat sehingga memungkinkan orang-orang belajar dengan mudah seperti halnya dengan mempelajari suatu bahasa yang dapat dipelajari melalui video atau lagu. Di samping itu, media-media belajar juga dapat lebih mengembangkan dan meningkatkan kemampuan berbahasa dengan melatih diri melalui bernyanyi, menonton video/film yang terkait dengan bahasa yang dipelajari tersebut. Tidak jauh berbeda dengan pengenalan budaya Tiongkok di era digital yang juga memanfaatkan berbagai alat media sehingga memudahkan orang untuk menelusuri berbagai budaya-budaya Tiongkok yang tersembunyi dan jarang diketahui oleh masyarakat umum.

Mengingat teknologi yang semakin pesat, maka diharapkan bagi kaum generasi muda ataupun pelajar/mahasiswa dapat menggunakan teknologi yang

sekarang ini dengan baik seperti penggunaan berbagai alat media sosial yang dapat memberikan manfaat yang baik seperti dalam mempelajari bahasa asing yaitu selain mendapatkan peluang kerja juga dapat membangun sebuah komunikasi yang baik dengan orang asing, salah satunya yaitu bahasa Mandarin.

METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan pendekatan metode kualitatif yang diikuti dan disajikan dengan analisis deskriptif dimana penelitian yang mengkaji fenomena sosial atau memberikan gambaran yang jelas tentang situasi-situasi sosial, memecahkan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan dapat berupa orang, lembaga, masyarakat dan yang lainnya. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan variabel apa adanya dalam suatu situasi. Dengan demikian, peneliti dalam penelitian ini mendeskripsikan penggunaan teknologi digital melalui berbagai alat media yang digunakan sebagai sarana perkembangan suatu bahasa khususnya bahasa Mandarin serta mengenalkan berbagai budaya-budaya Tiongkok lainnya. Tulisan ini berupaya untuk memberikan informasi dan pandangan mengenai teknologi yang canggih saat ini, dimana segala sesuatu dilakukan dengan sangat mudah melalui berbagai media sosial untuk mempelajari berbagai bahasa atau mencari budaya Tiongkok dalam kurun waktu yang singkat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan teknologi digital yang begitu pesat seperti sekarang ini membuat perubahan yang besar terhadap dunia dimana berbagai macam teknologi yang semakin maju memudahkan orang-orang dalam mengakses suatu informasi melalui banyak cara dengan memanfaatkan alat media gadget seperti handphone, laptop, ataupun alat media lainnya. Dalam penggunaan teknologi digital, selain memberikan informasi juga dapat memberikan kita sebuah tantangan yang baru seperti dalam memecahkan suatu masalah, menumbuhkan kreativitas, serta dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam melakukan suatu pekerjaan.

Di era digital ini, banyak sekali hal-hal yang tentunya banyak menguntungkan orang-orang khususnya bagi kaum terpelajar dimana sebelum memasuki perkembangan teknologi yang canggih seperti sekarang ini, hanyalah mengandalkan buku yang diberikan sebagai media belajar dan pengarahan dari tenaga pengajar saja. Selain itu, keterbatasan alat media elektronik seperti handphone juga menjadi agak sulit untuk mencari pembelajaran melalui media internet. Namun, sekarang ini dalam memuat hal-hal yang menyangkut dengan pembelajaran terutama bahasa sudah sangat praktis dan mudah untuk mendapatkan informasi tersebut. Begitu juga dengan perkembangan bahasa dan budaya Tiongkok di era digital.

Perkembangan bahasa dari Tiongkok yaitu bahasa Mandarin sangatlah berpengaruh terhadap teknologi yang pesat seperti sekarang ini, dimana menguasai bahasa asing ialah suatu kebutuhan yang dapat meningkatkan pengetahuan seseorang. Selain dapat menumbuhkan rasa kepercayaan diri juga dapat menjadi peran sebagai media komunikasi antar budaya yang berbeda. Disamping itu bahasa Mandarin juga telah menjadi bahasa Internasional kedua setelah bahasa Inggris dan merupakan salah satu dari bahasa yang tergolong sulit.

Penggunaan berbagai media dalam sarana perkembangan bahasa Mandarin menjadikan proses belajar semakin meningkat mulai dari mempermudah penggunaan bahasa hingga memuat informasi yang diakses. Dari penggunaan berbagai media tidak hanya dapat memperluas wawasan melainkan menambah pengetahuan tentang dunia teknologi, berbagai alat media digunakan untuk melatih kemampuan dari berbahasa baik itu melalui media audio sehingga dapat meningkatkan pendengaran dari tutur bahasa ataupun melalui media seperti berikut ini.

Media Sosial Sebagai Pembelajaran Bahasa Mandarin

Media merupakan alat yang dapat digunakan sebagai perantara dalam membentuk perkembangan diri seseorang, baik itu dari segi aspek nilai, aspek sosial, dan aspek bahasa. Berbagai media yang sering atau selalu digunakan oleh masyarakat pada umumnya salah satunya media sosial. Media sosial ialah media yang paling sering digunakan pada saat sekarang ini oleh berbagai banyak kalangan, baik itu dari kalangan kaum pemuda, kaum pelajar/mahasiswa dan bahkan orangtua yang sudah memiliki akun sosial media masing-masing.

Dari penggunaan media sosial tersebut juga memungkinkan orang untuk melakukan suatu hal baru yang inspiratif. Tidak hanya sebagai alat media belajar saja, tetapi juga digunakan sebagai media hiburan dalam waktu luang. Dari penggunaan sosial juga bisa melakukan suatu interaksi terhadap orang lain, baik itu dari teman, keluarga, ataupun orang dari negara lain. Melalui media sosial tidak hanya berguna untuk hiburan saja tetapi juga dapat meningkatkan kemampuan berbahasa asing seperti bahasa Mandarin dengan menjalin sebuah pertemanan dengan orang dari negara yang berbeda, seperti Tiongkok melalui sosial media tersebut.

Banyak sekali media-media sosial yang dijadikan sebagai alat untuk memperlancar dari penggunaan bahasa, seperti media Youtube, Instagram, Facebook, Twitter, WeChat, Weibo dan lainnya. Seperti halnya dengan media Youtube yang menjadi peran yang sangat besar terutama pada pembelajaran bahasa Mandarin dengan menyajikan berbagai macam pelajaran penting lainnya. Selain dapat mudah diakses, Youtube juga menyediakan berbagai macam video terkait pembelajaran bahasa begitu juga sama halnya dengan media lainnya. Dalam memperlancar

berbahasa Mandarin juga dapat dilakukan dengan menonton film Tiongkok dan mendengarkan lagu-lagu bahasa Mandarin.

Peran media sosial pada pembelajaran bahasa Mandarin memiliki pengaruh yang sangat besar selain mempermudah dalam wawasan berbahasa juga dapat meningkatkan kreatifitas dan ketertarikan untuk mempelajari sebuah teknologi baru dan merupakan dua berkaitan yang dimana jika menguasai suatu bahasa dibarengi dengan kemahiran dalam penggunaan teknologi juga merupakan dua hal yang penting.

Sarana Pengenalan Budaya Tiongkok Era Digital

Kebudayaan merupakan suatu hal yang kompleks yang mencakup suatu pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral yang didapatkan oleh manusia sebagai anggota masyarakat dan segala bentuk atau ekspresi dari kehidupan masyarakat. Begitu juga dengan budaya Tiongkok ialah satu dari budaya paling tua di dunia yang memiliki tradisi yang unik, salah satunya kaligrafi.

Berbicara mengenai pengenalan budaya Tiongkok salah satunya Indonesia yang masih kurang mengetahui khususnya bagi kaum pribumi ataupun masyarakat terhadap pengenalan budaya Tiongkok asli. Berbeda halnya dengan kaum pelajar/mahasiswa yang dapat belajar dari buku atau sumber lainnya dan salah satunya juga dari tenaga pengajar. Perkembangan teknologi digital yang semakin pesat menjadikan semua informasi dapat diakses dengan cara yang mudah khususnya bagi orang yang ingin mengetahui suatu kebudayaan yang ada di Tiongkok sendiri dengan memanfaatkan gadget sebagai sarana untuk mengenal dan mengetahui budaya, mulai dari budaya kaligrafi sampai seluk beluk dari budaya tersebut yang dengan sangat mudah yaitu mengakses Internet yang memuat semua hal tentang apa saja yang ingin dicari.

Selain dari media seperti Internet, juga banyak sekali akses yang dapat dikunjungi untuk mengenal budaya-budaya yang khas dari Tiongkok yaitu dengan melalui berbagai media sosial seperti halnya dengan Youtube dimana dalam media Youtube juga tersedia berupa video budaya khas Tiongkok seperti memuat tentang tarian tradisional Tiongkok, alat musik khas Tiongkok, pakaian tradisional dan masih banyak yang lainnya. Sehingga sampai pada saat ini kebudayaan dari Tiongkok tersebut lebih mudah untuk dicari dan dikenalkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Perkembangan suatu bahasa asing juga melekat dengan kebudayaannya. Berbicara mengenai bahasa dan budaya Tiongkok tentu saja sudah tidak asing lagi dimana Tiongkok sendiri merupakan negara yang ekonominya sangat pesat. Seiring dengan kehidupan manusia yang semakin maju juga tidak lepas dengan perkembangan teknologi yang semakin canggih. Seperti halnya dengan penggunaan bahasa asing

khususnya bahasa Mandarin dengan memanfaatkan teknologi digital yang semakin canggih memungkinkan akses yang lebih mudah untuk mempelajari berbagai macam tata cara penggunaan bahasa tersebut. Tidak jauh berbeda dengan budaya Tiongkok yang dapat diketahui dari berbagai alat media.

Di era digital ini, semakin pesatnya pengembangan teknologi yang semakin mendorong terjalannya sebuah media pembelajaran yang dapat meningkatkan proses belajar menjadikan kemampuan berbahasa dan pengenalan budaya dapat lebih dipahami. Penguasaan dalam asing menjadi suatu kebutuhan dan keharusan dimana semakin banyaknya bahasa yang dikuasai juga dapat menempatkan diri seseorang di suatu posisi yang mendapatkan keuntungan karena bahasa menjadi alat yang paling efisien dalam terjalannya sebuah komunikasi dengan orang luar. Media komunikasi seiring dengan kemajuan teknologi memungkinkan kebutuhan dalam berkomunikasi sangatlah meningkat.

Dari hasil uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa kemajuan teknologi yang semakin maju menjadikan semua serba mudah dan instan seperti dalam pembelajaran yang pada awalnya sangatlah terbatas seperti terbatasnya media seperti gadget. Namun pada saat sekarang ini, sudah jauh dari sebelumnya dimana sekarang sudah memanfaatkan teknologi melalui berbagai media-media seperti media sosial. penggunaan media sosial dijadikan sebagai sarana perkembangan bahasa dan pengenalan budaya Tiongkok di era digital. Berbagai macam media sosial yang pada umumnya digunakan seperti Youtube, Insatgram, Facebook, WeChat, Weibo, dan lain sebagainya.

Penggunaan media sosial Youtube dijadikan sebagai bahan untuk mencari informasi terkait budaya Tiongkok maupun sebagai sarana untuk perkembangan suatu bahasa dimana untuk meningkatkan kemampuan dari berbahasa maka digunakan sebagai media pembelajaran yang bermanfaat untuk memperlancar pemgunaan dari bahasa tersebut.

Kemajuan teknologi canggih yang semakin maju harus dapat dimanfaatkan dengan sebaik mungkin dimana kita para kaum generasi muda ataupun bagi pelajar/mahasiswa diharapkan agar memanfaatkan teknologi sebaik mungkin seperti penggunaan berbagai sosial media. Dalam hal ini, kita dapat lebih menggunakan sosial media sebagai alat untuk hiburan dan sebagai alat untuk mempelajari sebuah bahasa asing yang tentunya sangat bermanfaat dalam terjalannya sebuah komunikasi dengan orang asing dari berbagai negara.

DAFTAR RUJUKAN

AP Wardanie (2017). Peranan media digital dalam mempertahankan budaya. *Prosiding*

strengthening local. Jurnal.unmuhjember.ac.id.

A Prabowo, K Arofah. (2017). Media social Instagram sebagai sarana sosialisasi Kebijakan penyiaran digital. *Jurnal Aspikom*.

<http://jurnalaspikom.org/index.php/aspikom/article/view/132>.

Chaer, Abdul & Agustina, Leonie. (2014). *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.

Meilani. (2014). Berbudaya Melalui Media Digital. *Humaniora*, 5(Oktober), pp. 1009-1014